

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara adversity quotient dan stres kerja pada sales PT. "X" Bandung.

*Adversity quotient adalah pola yang dimiliki individu dalam mengolah dan menanggapi semua bentuk dan intensitas dari kesulitan, dari tragedi yang besar sampai gangguan kecil, yang selanjutnya menentukan tindakan individu tersebut terhadap kesulitan yang dihadapi. (Paul G. Stoltz, **Adversity Quotient @ Work**, 2003:28). Stres kerja adalah suatu kondisi dinamik yang dialami seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala, atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkan dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting. Stephen P. Robbins (2002).*

Rancangan penelitian menggunakan metode korelasional. Sampel berjumlah 45 orang sales yang bekerja minimal satu tahun. Alat ukur yang digunakan adversity quotient dari Paul G. Stoltz, PhD sebanyak 60 item, uji validitas menggunakan teknik Rank-Spearman berkisar antara (0,377 – 0,814) diperoleh 60 item valid, serta reliabilitas sebesar 0,965. Sedangkan alat ukur stres kerja disusun berdasarkan gejala-gejala stres dari Stephen P. Robbins (2002) sebanyak 50 item, validitas berkisar antara (0,229 – 0,788) diperoleh 47 item valid, serta reliabilitas sebesar 0,965. Sedangkan data penunjang disusun berdasarkan perbedaan individual dan pengelolaan stres dari Stephen P. Robbins (2002).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis korelasi Rank-Spearman diperoleh koefisien korelasi ($r_s = - 0,58$) pada taraf signifikansi 0,05, dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan negatif antara adversity quotient dan stres kerja pada sales PT. "X" Bandung. Artinya semakin tinggi adversity quotient maka semakin rendah stres kerja, begitu juga sebaliknya, semakin rendah adversity quotient maka semakin tinggi stres kerja.

Peneliti mengajukan saran agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara stres kerja dan pengelolaan stres, sehingga dapat diketahui lebih jelas faktor apa saja yang dapat meminimalisasi stres kerja.

DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar Pengesahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Skema	x
Daftar Lampiran	xi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Teoretis	7
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
1.5. Kerangka Pikir	8
1.6. Asumsi-asumsi	17
1.7. Hipotesis Penelitian	17

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. <i>Adversity Quotient</i>	18
2.1.1. Pengertian Adversity Quotient (AQ)	18
2.1.2. Hubungan AQ, EQ, dan IQ	19
2.1.3. Ilmu Pengetahuan Tentang AQ	21
2.1.3.1. Psikologi Kognitif	21
2.1.3.2. Psikoneuroimunologi	22
2.1.3.3. Neurofisiologi	23
2.1.4. Proses Kerja AQ	23
2.1.5. Dimensi-dimensi AQ	25
2.1.6. Tiga Kategori Derajat AQ	27
2.1.7. Peran AQ dalam Kehidupan	29
2.2. Stres	32
2.2.1. Pengertian Stres	32
2.2.2. Pengertian Stres Kerja	33
2.2.3. Sumber Potensial Stres Kerja	35
2.2.4. Akibat Stres Kerja	38
2.2.5. Mengelola Stres Kerja	39
2.3. Dewasa	41
2.3.1. Pengertian Masa Dewasa Awal	41
2.3.2. Pengertian Masa Dewasa Tengah	44

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian	45
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.2.1. Variabel Penelitian	46
3.2.2. Definisi Konseptual	46
3.2.3. Definisi Operasional	46
3.3. Populasi Sasaran dan Teknik Penarikan Sampel	48
3.3.1. Populasi Sasaran	48
3.3.2. Karakteristik Sampel	48
3.3.3. Teknik Penarikan Sampel	48
3.4. Alat Ukur	49
3.4.1. Alat Ukur Adversity Quotient	49
3.4.2. Alat Ukur Stres Kerja.....	52
3.4.3. Data Pribadi dan Data Penunjang	53
3.4.4. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	53
3.4.4.1. Validitas Alat Ukur	53
3.4.4.2. Reliabilitas Alat Ukur	54
3.5. Teknik Analisis Data	55

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden	57
4.2. Pengujian Hipotesis	58
4.3. Gambaran Hasil Penelitian	59

4.4. Pembahasan	60
-----------------------	----

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	66
-----------------------	----

5.2. Saran	67
------------------	----

5.2.1. Saran Penelitian Lanjutan	67
--	----

5.2.2. Saran Guna Laksana	67
---------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Aspek, Indikator, Item <i>Adversity Quotient</i>	53
Tabel 3.2. Aspek, Indikator, Item Stres Kerja	56
Tabel 3.3. Cara Penilaian Stres Kerja	57
Tabel 4.1. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin	61
Tabel 4.2. Persentase responden berdasarkan usia	61
Tabel 4.3. Hasil uji korelasi rank spearman <i>adversity quotient</i> dan stres kerja pada <i>sales</i>	62
Tabel 4.4. Distribusi frekuensi <i>Adversity Quotient</i>	63
Tabel 4.5. Distribusi frekuensi Stres Kerja	63
Tabel 4.6. Crosstab antara <i>Adversity Quotient</i> dan Stres Kerja pada <i>Sales</i>	63

DAFTAR SKEMA

Bagan 1.1. Bagan Kerangka Pikir	15
Bagan 3.1. Bagan Skema Rancangan Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2.1 Sejarah Perusahaan

Lampiran 3.1 Alat Ukur *Adversity Quotient*

Lampiran 3.2 Alat Ukur Stres Kerja

Lampiran 3.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur *Adversity Quotient*

Lampiran 3.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Stres Kerja

Lampiran 3.5 Uji Hipotesis

Lampiran 3.6 Derajat *Adversity Quotient*

Lampiran 3.7 Derajat Stres Kerja

Lampiran 3.8 Data Responden

Lampiran 4.1 – 4.4 Tabulasi Silang (*Crosstab*) Dimensi *Adversity Quotient* (AQ) dan *Adversity Quotient*

Lampiran 4.5 – 4.18 Tabulasi Silang (*Crosstab*) Data Penunjang dan Derajat Stres Kerja

Lampiran 4.19 – 4.32 Tabulasi Silang (*Crosstab*) Data Penunjang & Stres Kerja (AQ rendah & Stres Kerja rendah)

Lampiran 4.33 – 4.46 Tabulasi silang (*Crosstab*) Data Penunjang & Stres Kerja (AQ tinggi & Stres Kerja Tinggi)

Lampiran 4.47 Derajat Dimensi-dimensi *Adversity Quotient*